

Upaya Meningkatkan Minat Anak dalam Membaca Al-Qur'an Melalui Kegiatan Pembelajaran

Anisa Nurazizah¹, Dewi Kustanti²

¹Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: azizahannisa2212@gmail.com

²Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dewikustanti@uinsgd.ac.id

Abstrak

Masyarakat muslim di Indonesia banyak yang belum mampu membaca al-quran dikarenakan kurangnya pembelajaran al-quran yang didapatkan. Taman pendidikan Al-quran Al-Mawi Kampung Kandang Kidul, Desa Kandang Mukti, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut adalah salah satu tempat dimana pembelajaran al-quran dilaksanakan. Metodologi pengabdian yang dilakukan menggunakan metode KKN Sisdamas dan terdiri dari tiga tahapan yaitu Pertama, tahapan reflesi sosial. Kedua, tahap paticipatif planning. Dan ke Tiga, tahap pelaksanaan program. Adapun hasil dari kegiatan ini yaitu minat anak dalam membaca al-quran bertambah dibuktikan dengan bertambahnya peserta didik yang ingin membaca al-quran, meningkatnya ketertarikan anak terhadap al-quran dan perhatian yang bertambah saat diadakannya pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar karena ada dukungan dari guru TPA Al-Mawi dan masyarakat sekitar, adapun faktor penghambat; berasal dari faktor internal peserta didik itu sendiri seperti kurangnya rasa percaya diri dan malas, kemudian faktor external yang berasal dari lingkungan sekitar, kemudian minimnya waktu pembelajaran Al-Quran dan fasilitas yang kurang memadai. Solusi yang dilakukan; mengadakan kegiatan, menambah waktu pembelajaran dan memberikan fasilitas berupa Al-Quran dan Iqra.

Kata Kunci: Al-Quran, minat baca, pembelajaran.

Abstract

Many Muslims in Indonesia are not able to read the Quran due to the lack of learning of the Quran. Al-Quran Al-Mawi Education Park Kampung Kandang Kidul, Kandang Mukti Village, Leles District, Garut Regency is one of the places where quran learning is carried out. The methodology of devotion is carried out using the KKN Sisdamas method and consists of three stages, namely first, the stage of social reflesi. Second, the paticipative planning stage. And third, the stage of program implementation. The result of this

activity is the interest of children in reading the Quran is increasingly opened with the increase of learners who want to read the Quran, the increasing interest of children to the Quran and the attention that increases when learning. This activity took place smoothly because there was support from Al-Mawi landfill teachers and the surrounding community, as for the inhibiting factors; Derived from the internal factors of the learners themselves such as lack of confidence and laziness, then external factors that come from the surrounding environment, then the lack of quran learning time and inadequate facilities. Solutions undertaken; Hold activities, increase learning time and provide facilities in the form of the Quran and Iqra.

Keywords: *Quran, interest in reading, learning*

A. PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan pedoman umat Islam dimana Al-Quran berisi ajaran-ajaran yang lengkap dan sempurna yang meliputi seluruh aspek yang dibutuhkan dalam kehidupan umat manusia. Al-Quran memberi petunjuk kepada manusia bagaimana berbuat baik kepada diri sendiri dan orang lain di dalam masyarakatnya dan juga kepada lingkungannya.

Belajar Al-Quran merupakan sebuah hal yang sangat penting dan harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Dikarenakan al-quran merupakan firman Allah SWT dan bukanlah perkataan makhluk. Al-quran adalah kitab suci yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia. Al-quran diturunkan untuk menjadi pegangan bagi manusia dalam menjalani kehidupan bagi yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ia diturunkan tidak hanya untuk suatu umat atau suatu abjad saja, tetapi untuk seluruh umat manusia dan untuk sepanjang masa. Miqdad dkk (dalam Rahendra, 2018: 67)

Dengan membaca seseorang dapat mengetahui dan mendapatkan informasi baik dari buku, majalah ataupun koran. Kemampuan dalam membaca merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, sehingga semua orang dituntut untuk bisa membaca terutama membaca Al-Quran bagi umat Islam. Pembelajaran Al-Quran merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap individu muslim, karena berkaitan langsung dengan ritual ibadah seperti sholat, berdoa, dan melaksanakan haji. Inilah yang menjadi argumentasi mendasar ditetapkannya keterampilan membaca sebagai prioritas pertama dalam pendidikan Islam.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa minat membaca masyarakat khususnya anak sebagai pelajar saat ini masih rendah. Kkeaddan tersebut maskin diperparah dengan adanya pandemi covid-19. Menurut Zulfa Fahmy dkk (2021: 122) Minat baca masyarakat indonesia makin digempur dengan keterbatasan-keterbatasan yang

muncul karena pandemi. Keterbatasan tersebut berdampak langsung terhadap perubahan perilaku masyarakat Indonesia terhadap aktivitas membaca. Hasil penelitian (Fitriani: 2019) mengatakan bahwa minat anak dalam membaca al-quran masih rendah, anak pada usia sekolah masih dalam tahap asik-asiknya bermain dan mengenal hal-hal baru.

Anak usia dini maupun usia sekolah pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Irna, 2019: 3) oleh karena itu pada usia ini menumbuhkan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sangat penting.

Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget contohnya menonton televisi, video youtube dan bermain game. Cepatnya arus teknologi komunikasi dan informasi ini berdampak pada semakin jauhnya anak dari kegiatan membaca dan melupakan aktivitas yang lebih mendatangkan manfaat bagi kemajuan keterampilan membaca dan menulis pada anak.

Di Desa Kandang Mukti, Kampung Kandang Kidul Rw 02 sendiri minat baca anak-anak terhadap al-quran masih tergolong rendah terbukti dengan sedikitnya peserta didik di TPA (Taman Pendidikan Alquran) Al-Mawi, kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat anak dalam membaca al-quran.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi dalam pengabdian ini menggunakan metode Sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat. Asumsi utama KKN Sisdamas adalah masyarakat memiliki kekuatan untuk melakukan transformasi sosial. Masyarakat diposisikan sebagai subjek/pelaku/agen penting dalam proses penyelesaian suatu masalah atau kegiatan pembangunan. Mahasiswa bekerja bersama masyarakat dan pemangku kepentingan yang lain dan berperan sebagai motivator, dinamisator, inovator, dan fasilitator bagi perubahan dalam masyarakat (Ramdhani Wahyu dkk, 2019: 24)

Untuk tahapan yang dilakukannya sesuai dengan siklus KKN Sisdamas yaitu, *pertama* tahap refleksi sosial tahapan ini bertujuan untuk terjalinnya hubungan yang baik dengan masyarakat, dan mengidentifikasi masalah, kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat. *Kedua*, tahap partisipatif planning, tahapan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menentukan prioritas permasalahan utama yang dirasakan oleh masyarakat, menggali potensi dan sumber daya di masyarakat, dan menentukan tim pelaksana program sebagai penanggung jawab. *Ketiga*, tahap pelaksanaan program.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Kampung Kandang Kidul, RW 02, Desa Kandang Mukti, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut. Kegiatan awal dilaksanakan secara resmi

dengan pembukaan kegiatan KKN bersama aparat desa dan tokoh masyarakat setempat yang dilaksanakan di balai desa kandang mukti. Kegiatan KKN ini berlangsung dari tanggal 02 Agustus 2021 hingga 31 Agustus 2021. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:

Pertama, melakukan kegiatan belajar mengajar di TPA Al-Mawi pada tanggal 8 Agustus 2021, kegiatan ini berlangsung hampir setiap hari. Demi terealisasinya program meningkatkan minat baca dalam al-quran peserta KKN Sisdamas menggunakan metode *Iqra*, yaitu cara mengajarkan Al-Quran yang mengacu pada pola pendidikan "*Child Centered*", yaitu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap siswa atau santri untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan (Mu'min, 1991: 61). Kegiatan pembelajaran TPA Al-Mawi diawali dengan bersama-sama membaca doa akan belajar, kemudian dilanjutkan dengan membaca iqro secara privat oleh peserta KKN dengan maju ke depan satu persatu.



Gambar.1 Kegiatan pembelajaran di TPA Al-Mawi

Sebelum membaca huruf hijaiyah di buku iqro, peserta KKN terlebih dahulu mengenalkan beberapa huruf hijaiyah di papan tulis ataupun menuliskan kalimat bahasa Arab sekaligus mengenalkan cara membacanya dan menuliskannya. Kemudian siswapun diarahkan untuk menulis mengikuti tulisan yang ada di papan tulis. Kegiatan itu dilakukan agar siswa tidak hanya dapat membaca huruf hijaiyah tapi juga dapat menuliskannya.



Gambar.2 Kegiatan pembelajaran di TPA Al-Mawi

Setelah selesai menulis dan membaca iqra, untuk menambah pengetahuan, siswa berkumpul dan belajar doa-doa pendek sekaligus menghafalkannya.

Kedua, untuk meningkatkan semangat baca tidak hanya dengan mengadakan pembelajaran di TPA Al-Mawi tapi juga mengadakan kegiatan pembuatan petunjuk untuk membaca al-quran dan Iqra dengan menggunakan kreasi seni lipat origami. Disini siswa di ajarkan bagaimana mengkreasikan kertas yang semula berbentuk kotak dapat menjadi alat untuk petunjuk al-quran dan iqra. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 15 Agustus 2021 di Posko KKN 245, kampung Kandang Kidul.



Gambar.3 Kegiatan kreasi seni origami

Ketiga, melaksanakan kegiatan perlombaan hafalan ayat suci al-quran, pada program perlombaan Hari besar Islam, dilaksanakannya kegiatan ini selain untuk meningkatkan minat anak dalam membaca al-quran, kegiatan inipun dimaksudkan untuk meningkatkan minat anak untuk mempelajari al-quran dan mengafalnya. Kegiatan ini berlangsung di mesjid Al-Mawi pada tanggal 22 Agustus 2021 beberapa tokoh masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan ini, seperti pengajar TPA Al-Mawi, ketua DKM, dan ketua perkumpulan pemuda di kampung kandang kidul desa kandang mukti.



Gambar. 4 Kegiatan perlombaan hafalan ayat-suci Al-Quran

Kempat, salah satu strategi untuk meningkatkan minat anak dalam membaca alquran adalah dengan memberikan fasilitas yang memadai, salah satu kegiatan yang peserta KKN Sisdamas lakukan dalam memberikan fasilitas tambahan berupa Al-Quran dan Iqra untuk Mesjid Al-Mawi.



Gambar. 5 Memberikan fasilitas berupa Al-Quran dan Iqra untuk mesjid Al--Mawi

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa kanak-kanak merupakan Golden age yaitu masa dimana stimulasi segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya. Golden Age disebut juga usia emas yang mana usia tersebut adalah masa dimana anak-anak sangat mudah dan cepat menerima atau merespon hal-hal yang didengar dilihat dan diamati dari lingkungan sekitar. Pendidikan baca tulis al-quran menjadi prioritas utama dalam pendidikan yang harus dimulai sejak dini, karena pada tahapan ini sedang terjadi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, yaitu dari fisik, motorik, kognitif, emosi, sosial bahasa dan moral. Dengan menanamkan nilai-nilai al-quran sejak dinamika setelah dewasa nanti anak diharapkan akan memiliki keprobadian yang religius. (Ahmad Syarifuddin, 2005: 41)

Meningkatnya minat baca akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan dan mencapai suatu targer tertentu. Minat menjadikan seorang pembelajar sungguh-sungguh mengalami pembelajaran karena dorongan yang timbul dari hati secara terus-menerus dan semakin kuat sehingga ia sendiri memotivasi dirinya sendiri dan memampukan dirinya untuk melakukan sesuatu tertentu. (Sutrisno, 2020: 10-11)

Menurut Siti Rahayu (1998: 189) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu faktot *Intrinsic* dan faktor *Ekstrinsic*. Minat dari dalam terdiri dari tertarik atau rasa senang pada kegiatan, perhatian terhadap suatu kegiatan dan adanya aktivitas atau tindakan akibat rasa senang maupun perhatian.

Dari hasil kegiatan yang dilakukan terdapat perkembangan jumlah anak-anak yang berkunjung ke TPA Al-Mawi. Keinginan anak-anak untuk membaca al-quranpun mulai meningkat dimana anak-anak berebutan untuk maju kedepan saat akan membacakan *Iqra* maupun al-quran ini bukti bahwa rasa tertarik, perhatian dan minat anak meningkat.

Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan adanya faktor yang mendukung berjalannya kegiatan ini. Hal-hal yang mendukung berjalannya kegiatan

ini dapat diidentifikasi diantaranya antusiasme para peserta didik dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dan semakin bertambahnya peserta didik.

Namun, tidak dapat dipungkiri masih ada beberapa peserta didik yang kemampuan dalam membaca al-qurannya masih tergolong lemah, dimana ada peserta didik yang masih terbata-bata dalam membaca al-qur'an dan belum bisa membaca al-quran.

Ada beberapa faktor penghambat minat baca anak terhadap al-quran yaitu faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri anak seperti rasa malas dan kurangnya rasa percaya diri anak, adapun faktor external, yaitu faktor yang berasal dari luar anak seperti lingkungan, perkembangan zaman, dan keluarga.

Untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak dapat melakukan kegiatan bermain menurut Piaget (dalam Made, 2017: 3) bahwa kegiatan bermain merupakan latihan untuk mengkonsolidasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan kognitif yang baru di kuasai, sehingga dapat berfungsi secara efektif. Melalui kegiatan bermain, semua proses mental yang baru dikuasai dapat di internalisasi oleh anak. Artinya dengan pemberian stimulasi melalui bermain anak mendapat pengetahuan dan melatih mental untuk perkembangan selanjutnya.

Hasil penelitian Khairudin (2013) yang dikutip ony dina dkk (2017: 326) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua kepada anak merupakan faktor penentu minat baca. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca salah satunya adalah keluarga. Orang tua yang menyisakan waktu untuk membaca dengan anak, memberikan permulaan yang baik untuk memahami literasi merupakan contoh yang ideal untuk mencapai prestasi pendidikan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Usia dini dan usia sekolah merupakan usia dimana anak-anak sangat mudah dan cepat untuk menerima atau merespon hal-hal yang didengar dilihat dan diamati dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu pada usia inilah alangkah baiknya untuk meningkatkan minat baca anak terhadap al-quran. Karena al-quran merupakan pedoman bagi setiap umat Islam dan didalam nya merupakan kaidah-kaidah untuk melaksanakan ibadah seperti, sholat, puasa, dan melaksanakan haji.

Minat anak-anak dalam membaca al-quran di TPA Al-Mawi sudah mulai berkembang terbukti dari perkembangan jumlah anak-anak yang berkunjung ke TPA Al-Mawi. Selain dalam pembelajaran ada beberapa hal yang dapat meningkatkan minat anak dalam membaca yaitu dengan bermain selain minagkatkan rasa percaya diri bermainpun dapat meningkatkan minat anak untuk membaca, peran orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh banyak dalam peningkatan anak dalam

membaca al-quran. Orang tua yang menyisihkan waktu untuk membaca dengan anak, memberikan permulaan yang baik untuk memahami literasi merupakan contoh yang ideal untuk mencapai prestasi pendidikan.

2. Saran

Meningkatkan minat baca masyarakat terutama anak-anak harus dimulai dari keluarga terlebih dahulu, baru ke lingkungan pendidikan. Pada kegiatan ini dilakukan berbagai cara meningkatkan minat baca di lingkungan keluarga, solusi yang dapat diambil yaitu melakukan sosialisasi meningkatkan minat baca anak dengan literasi keluarga. Apabila dalam lingkungan pendidikan yaitu mengadakan fasilitas perpustakaan dan taman baca

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, M. A. (2017). Penerapan Bermain untuk Membangun Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Journal Of Early Childhood and Inclusive Education*, 3,1(1).
- Haditono, S. R. (1988). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Psikologi UGM.
- Irna. (2019). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga. *Fascho*, (1)1.
- M, F. (2019). Analisa Rendahnya Minat Baca Tulis Al-Quran dan Faktor yang Mempengaruhinya di SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang. *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan* (p. 46). Makasar: UIN Alauddin Makasar.
- Miqdad, d. (2019). Upaya Guru Taman Pendidikan Al-Quran dalam Pembelajaran Al-Quran di Rukun Warga (RW) 8 Desa Pasir Eurih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. *Al-Hidayah*, 67.
- Ony, d. (2017). Minat Baca Anak-Anak di Kampung BACA Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 326, 1(3).
- Sutrisno. (2020). *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press.
- Syarifudin, A. (2005). *Mendidik Anak Membaca dan Menulis Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani.
- Zulfa Fahmy, d. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 122, 10(2).